

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengujian Prasyarat Analisis**

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program analisis statistik *SPSS 23.0 for Windows* dengan metode uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data terdistribusi normal.

Setelah data dianalisis menggunakan program analisis statistik *SPSS 23.0 for Windows*, maka hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sig. (2 tailed)</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kelayakan Unit Produksi	0,187	normal
Minat Berwirausaha	0,104	normal
Jiwa Kewirausahaan	0,200	normal

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

##### 2. Uji Linearitas

Uji prasyarat analisis sebelum pengujian hipotesis yaitu uji linearitas dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji linearitas pada

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program analisis statistik *SPSS 23.0 for Windows*. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi  $F \geq 0,05$ . Untuk analisis data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 16. Hasil Ringkasan Uji Linearitas

Variabel Penelitian	Sig.	Kesimpulan
Kelayakan Unit Produksi	0,351	Linear
Minat wirausaha	0,521	Linear

Sumber: Data yang diolah, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel Kelayakan Unit Produksi memiliki signifikansi sebesar  $0,351 > 0,05$ , sedangkan pada variabel Minat Berwirausaha dengan signifikansi  $0,521 > 0,05$ .

### 3. Uji Multikolinearitas

Dilakukan juga Uji multikolinieritas yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai toleransi lebih dari 0,2 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 5. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah multikolinieritas. Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program analisis statistik *SPSS 23.0 for Windows*. Untuk analisis data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 17. Hasil Ringkasan Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Toleransi	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	1,013	0,988	Tidak multikolinearitas
X <sub>2</sub>	1,013	0,988	Tidak multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas Berdasarkan tabel x hasil multikolinieritas antara variabel menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,2 yaitu kelayakan unit produksi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,988, dan minat berwirausaha (X<sub>2</sub>) sebesar 0,988. Sedangkan untuk nilai VIF kurang dari 5 yaitu kelayakan unit produksi (X<sub>1</sub>) sebesar 1,013 dan Minat Berwirausaha (X<sub>2</sub>) sebesar 1,013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala Multikolinieritas antara variabel bebas, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

## B. Analisis Deskriptif

Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu, data variabel bebas dan data variabel terikat. Data variabel bebas meliputi; Kelayakan unit Produksi (X<sub>1</sub>) dan Minat Berwirausaha (X<sub>2</sub>), sedangkan untuk data variabel terikat yaitu Jiwa kewirausahaan (Y).

Deskripsi data pada penelitian ini meliputi data; Mean (Mi), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), serta nilai minimum dan maksimum. Deskripsi data dalam penyajian dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi, histogram dan pie chart dari masing-masing variabel penelitian. Analisis data yang disajikan berupa *Mean* (M), *Modus* (Mo), *Median* (Me) dan *Standar Deviasi* (SD). Selain itu, disajikan juga distribusi frekuensi dan pengkategorian dari masing-masing variabel.

Terkhusus untuk variabel kelayakan unit produksi kayu, dilakukan analisis data terkait kelayakan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Karakteristik masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kelayakan Unit Produksi Kayu

Analisis kelayakan unit produksi kayu dilaksanakan di SMK Pangudi Luhur Muntilan pada Januari 2019 dan didukung dengan data observasi lapangan serta penyebaran kuesioner kepada guru serta pihak unit produksi..

Dalam perhitungan analisis, kelayakan unit produksi diinterpretasikan dalam nilai praktik siswa. Saat dimintai keterangan para pengajar mengatakan bahwa kelayakan unit produksi dapat diwakilkan melalui nilai praktik siswa. Peneiti menyimpulkan bahwa dengan layaknya Unit Produksi, hal itu akan menunjang kegiatan praktik siswa dengan maksimal dan siswa pastinya dapat mendapatkan nilai maksimal berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu dalam perhitungan korelasi digunakan data nilai praktik siswa kelas XII program keahlian Teknik Furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan. Jika kelayakan unit produksi diinterpretasikan pada nilai praktik maka, tinggi nilai yang didapatkan oleh para siswa menandakan tingginya kelayakan unit produksi. Karena itu peneliti melihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang dimana di SMK Pangudi Luhur nilai KKM siswa adalah 75. Jika skor siswa berada diatas nilai KKM berarti dapat dianggap bahwa unit produksi kayu layak.

. Hasil analisis data statistik deskriptif data nilai praktik siswa kelas XII program keahlian Teknik dengan menggunakan program *SPSS 23.0 For Windows* diperoleh *Mean* (Mi) 84,83; *Median* (Me) 85; *Modus* (Mo) 86; nilai *Max* 89; nilai

*Min* 78; dan standar deviasi (SD) 2,718. Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran. Dapat dilihat, skor minimal praktik siswa adalah 78 dan nilai KKM yaitu 75. Hal ini menandakan semua siswa yang ada memperoleh nilai praktik dengan skor di atas KKM (75), maka dapat dikatakan unit produksi kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan layak. Untuk mendukung pernyataan di atas peneliti melakukan observasi lapangan dan sebaran kuesioner pada pihak pengajar dan pihak unit produksi sebagai penguat.

a. Observasi lapangan

Unit produksi kayu muntlan merupakan badan usaha milik SMK Pangudi Luhur Muntlan yang bergerak pada produksi furnitur yang juga berfungsi sebagai miniatur dunia industri sebagai sarana belajar siswa. Unit produksi kayu berfungsi sebagai sarana edukatif siswa dalam bersosial dalam bekerja tim, dan juga diajarkan bagaimana untuk berwirausaha. Pada unit produksi kayu siswa diperlihatkan, diajari dan dididik bagaimana proses produksi furnitur dari awal tahap persiapan bahan hingga ikut serta dalam proses penjualan produk. Para siswa juga dilibatkan dalam pameran tahunan sekolah, dimana nantinya tiap siswa akan diminta untuk memproduksi barang dan nantinya akan dipamerkan untuk diperjual-belikan. Disini siswa diajarkan bagaimana cara mengapresiasi hasil karya dan bagaimana cara mempublikasikan serta menjual karya tersebut pada masyarakat.

Pada observasi terkait unit produksi kayu prasarana unit produksi kayu terdapat indikator penilaian, indikator yang dinilai yaitu kondisi ruangan, kebersihan ruangan, tingkat penchayaan ruang, ketersediaan kelistrikan dan tata

letak benda (data terlampir). Hasil observasi yang diperoleh prasarana yang ada di unit produksi kayu smk pangudi luhur muntilan berada dalam kondisi yang baik dan layak, dengan catatan beberapa ruang yang masih membutuhkan perbaikan terkait penchayaan ruangan.

Pada observasi terkait sarana unit produksi kayu terdapat indikator penilaian, indikator yang dinilai yaitu Ketersediaan barang, Jumlah kuantitas barang, kelayakan benda, dan kondisi alat (data terlampir).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, semua alat yang ada layak dan memenuhi kapasitas untuk digunakan baik oleh siswa maupun pekerja yang ada. Rata-rata kondisi alat sangat baik, namun ada beberapa alat yang sudah rusak atau membutuhkan perbaikan.

#### b. Kuesioner

Sebagai pendukung dilakukan penyebaran kuesioner kepada guru dan pihak Unit Produksi Kayu dengan total 5 responden, tentang Kelayakan Unit Produksi Kayu yang berisi 54 pertanyaan yang berarti kuesioner tersebut memiliki skor maksimal sebesar 270 dan skor minimum 54. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner didapat rerata skor 176

Tabel 18. Hasil skor kuesioner Kelayakan Unit Produksi Kayu

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>
responden 1	162
responden 2	156
responden 3	200
responden 4	184
responden 5	178

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasar data yang diperoleh, maka dapat dilakukan perhitungan lanjutan. Berikut langkah-langkah perhitungan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi):

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (216 + 54) \\ &= 135 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (216 - 54) \\ &= 27 \end{aligned}$$

Setelah Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal diketahui, maka selanjutnya adalah melakukan pengkategorian data. Dari perhitungan tersebut data dapat dibedakan menjadi kategori berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + 1,5 SDi \\ \text{Tinggi} &= Mi \leq X < +1,5 SDi \\ \text{Rendah} &= Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi \\ \text{Sangat Rendah} &= X \leq Mi - 1,5 SDi \end{aligned}$$

Klasifikasi frekuensi skor Kelayakan Unit Produksi Kayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Klasifikasi Frekuensi Skor Kelayakan Unit Produksi Kayu

Interval	Kategori	Batas Interval Skala 100	Frekuensi Abs.	Frekuensi Rel. (%)
Sangat Tinggi	$x > 175$	$x > 81,02$	3	60
Tinggi	$135 < x \leq 175$	$62,5 < x \leq 81,02$	2	40
Rendah	$94,5 < x \leq 135$	$43,75 < x \leq 62,5$	0	0
Sangat Rendah	$x \leq 94,5$	$x < 43,75$	0	0
Total			5	100

Sumber: Data yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor Kelayakan Unit Produksi tergolong sangat tinggi/sangat layak dengan total 3 responden (60%) dan 2 responden sisanya berada dalam kategori tinggi/layak (40%). Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan Layak untuk digunakan.

## 2. Minat berwirausaha

Data Minat Berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Teknik Furnitur diperoleh dari angket tertutup berupa 16 butir pernyataan dan empat alternatif jawaban dimana skor maksimal yaitu empat (4) dan skor minimal satu (1). Dari 16 butir soal tersebut dapat diperoleh skor ideal tertinggi  $16 \times 4 = 64$ , dan skor ideal terendah  $16 \times 1 = 16$ . Hasil analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 23.0 For Windows diperoleh Mean (Mi) 49,57; Median (Me) 51; Modus (Mo) 45; nilai Max 56; nilai Min 38; dan standar deviasi (SD) 5,022. Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah dapat diperoleh rentang, banyak kelas, dan panjang kelas interval yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 28$$

$$k = 5,77 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$



Menghitung panjang jangkauan (range)

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 56 - 38 \\ &= 18\end{aligned}$$

Menghitung panjang interval kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \text{range} / (\text{jumlah kelas interval}) \\ &= 18 / 6 \\ &= 3\end{aligned}$$

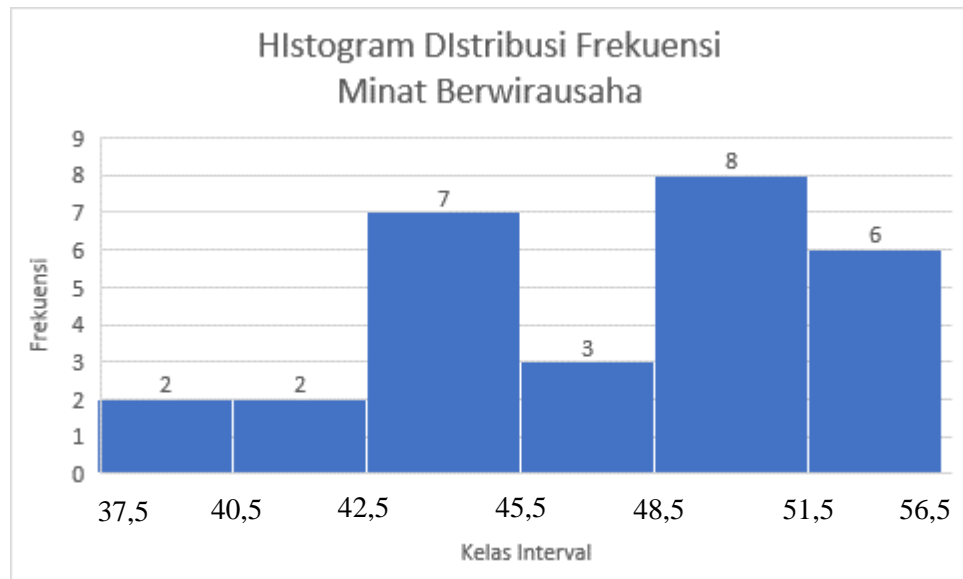
Dari perhitungan di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi minat berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi frekuensi Minat Berwirausaha

No.	Kelas	Frek. Abs.	Frek. Komul.	Frek. Ref	Frek. Ref. Komul(%)
1	38-40	2	2	7,14	7,14
2	41-43	2	4	7,14	14,28
3	44-46	7	11	25	39,28
4	47-49	3	14	10,71	49,99
5	50-52	8	22	28,57	78,56
6	53-56	6	28	21,43	100,0

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan dengan histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 16 dan Gambar 2 di atas, disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 50 sampai 52 dengan jumlah masing-masing 8 orang siswa (28,57%) dan frekuensi terendah berada pada kelas interval 38 sampai 40 dan 41 sampai 43 dengan jumlah 2 orang siswa (7,14%).

Selanjutnya yaitu dilakukan pembagian kategori skor yang diperoleh dari masing-masing data atas penentuan kecenderungan variabel dengan menghitung nilai *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $S_{di}$ ). Berdasarkan perhitungan nilai  $M$  ideal dan Standar Deviasi ideal, diperoleh 4 klasifikasi frekuensi skor minat Berwirausaha siswa yaitu; (1) sangat tinggi, (2) tinggi, (3) rendah, dan (4) sangat rendah. Berikut langkah-langkah perhitungan nilai Mean Ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi Ideal ( $S_{di}$ ):

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (} M_i \text{)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (64 + 16) \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= 1/6 (64 - 16) \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Setelah Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal diketahui, maka selanjutnya adalah melakukan pengkategorian data. Dari perhitungan tersebut data dapat dibedakan menjadi kategori berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= X \geq (M_i + 1,5 \text{ SD}_i) \\
 &= X \geq (40 + 1,5 (8)) \\
 &= X \geq 52
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1,5 \text{ SD}_i) \\
 &= 40 \leq X < (40 + 1,5 (8)) \\
 &= 40 \leq X < 52
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= (M_i - 1,5 \text{ SD}_i) \leq X < M_i \\
 &= (40 - 1,5 (8)) \leq X < 40 \\
 &= 28 \leq X < 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Rendah} &= X < (M_i - 1,5 \text{ SD}_i) \\
 &= X < (40 - 1,5 (8)) \\
 &= X < 28
 \end{aligned}$$

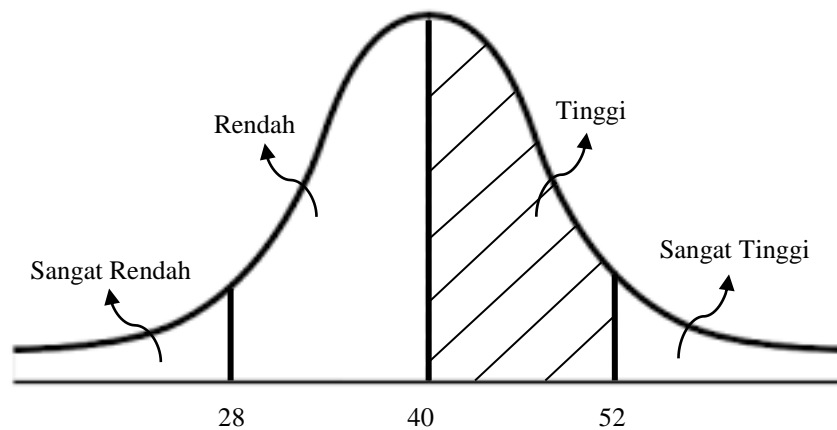
Klasifikasi frekuensi Minat Berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Klasifikasi Frekuensi Minat Berwirausaha

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	
			F	(%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 52$	7	25,00
2	Tinggi	$40 \leq X < 52$	19	67,86
3	Rendah	$28 \leq X < 40$	2	7,14
4	Sangat Rendah	$X < 28$	0	0,00
Total			28	100

Sumber: Data yang diolah, 2019

Sehingga kurva yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Skor Minat Berwirausaha

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor minat berwirausaha yang tergolong rendah adalah 2 orang siswa (7,14%), skor minat berwirausaha yang tergolong tinggi adalah 19 orang siswa (67,86%), dan skor minat berwirausaha yang tergolong sangat tinggi adalah 7 orang siswa (25%).

### 3. Jiwa Kewirausahaan

Data Jiwa Kewirausahaan siswa kelas XII program keahlian Teknik Furnitur diperoleh dari angket tertutup berupa 32 butir pernyataan dan empat alternatif jawaban dimana skor maksimal yaitu empat (4) dan skor minimal satu (1). Dari 32 butir soal tersebut dapat diperoleh skor ideal tertinggi  $32 \times 4 = 128$ , dan skor ideal

terendah  $32 \times 1 = 32$ . Hasil analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 23.0 For Windows diperoleh Mean (Mi) 101,97; Median (Me) 101; Modus (Mo) 94; nilai Max 128; nilai Min 78; dan standar deviasi (SD) 15,183. Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran..

Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah dapat diperoleh rentang, banyak kelas, dan panjang kelas interval yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan sebagai berikut.

Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 28$$

$$k = 5,77 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Menghitung panjang jangkauan (range)

$$\text{Range} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 128 - 78$$

$$= 50$$

Menghitung panjang interval kelas

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{range} / (\text{jumlah kelas interval})$$

$$= 50 / 6$$

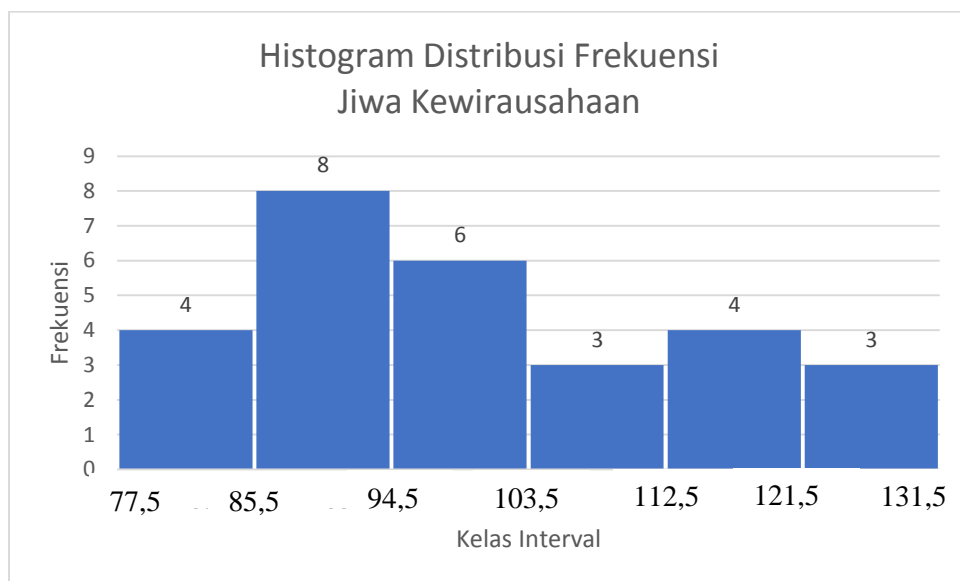
$$= 8,3 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Dari perhitungan di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi Jiwa Kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi frekuensi Jiwa Kewirausahaan

No.	Kelas	Frek. Abs.	Frek. Komul.	Frek. Ref (%)	Frek. Ref. Komul(%)
1	78-86	4	4	14,29	13,3
2	87-95	8	12	28,57	40,0
3	96-104	6	18	21,43	60,0
4	105-113	3	21	10,71	73,3
5	114-122	4	25	14,29	86,7
6	123-131	3	28	10,71	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan dengan diagram batang berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan Tabel 16 dan Gambar 2 di atas, disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 87 sampai 95 dan jumlah 8 orang sisiwa (26,67%) dan frekuensi terendah berada pada kelas interval 105 sampai 113 dengan dan interval 121 sampai 131 dengan jumlah masing-masing 4 orang siswa (13,3%).

Selanjutnya yaitu dilakukan pembagian kategori skor yang diperoleh dari masing-masing data atas penentuan kecenderungan variabel dengan menghitung nilai *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $S_{Di}$ ). Berdasarkan perhitungan nilai  $M$  ideal dan Standar Deviasi ideal, diperoleh 4 klasifikasi frekuensi skor Jiwa Kewirausahaan siswa yaitu; (1) sangat tinggi, (2) tinggi, (3) rendah, dan (4) sangat rendah. Berikut langkah-langkah perhitungan nilai Mean Ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi Ideal ( $S_{Di}$ ):

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (128 + 32) \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (128 - 32) \\ &= 16 \end{aligned}$$

Setelah Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal diketahui, maka selanjutnya adalah melakukan pengkategorian data. Dari perhitungan tersebut data dapat dibedakan menjadi kategori berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= X \geq (M_i + 1,5 S_{Di}) \\ &= X \geq (80 + 1,5 (16)) \\ &= X \geq 104 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1,5 S_{Di}) \\ &= 80 \leq X < (80 + 1,5 (16)) \\ &= 80 \leq X < 104 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= (M_i - 1,5 S_{Di}) \leq X < M_i \\ &= (80 - 1,5 (16)) \leq X < 80 \end{aligned}$$

$$= 56 \leq X < 80$$

Sangat Rendah

$$= X < (M_i - 1,5 SD_i)$$

$$= X < (80 - 1,5 (16))$$

$$= X < 56$$

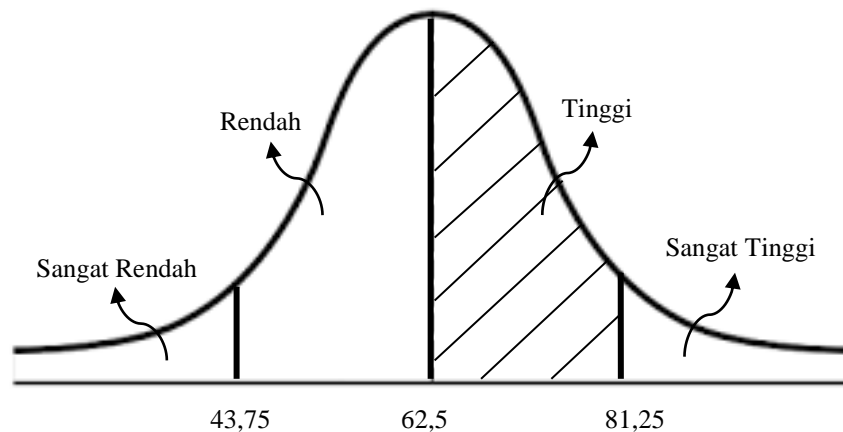
Klasifikasi frekuensi nilai praktik siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Klasifikasi Frekuensi Skor Jiwa Kewirausahaan Siswa

No	Kategori	Kriteria	Batas Interval Skala 100	Frekuensi	
				F	(%)
1	Sangat Tinggi	$X > 104$	$X > 81,25$	10	35,71
2	Tinggi	$80 < X \leq 104$	$62,5 < X \leq 81,25$	16	57,14
3	Rendah	$56 < X \leq 80$	$43,75 < X \leq 62,5$	2	7,14
4	Sangat Rendah	$X < 56$	43,75	0	35,71
Total			100	28	100

Sumber: Data yang diolah, 2019

Sehingga kurva yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Skor Jiwa Kewirausahaan

Dikarenakan maksimal skor yang dapat diperoleh berada diatas angka 100, dilakukan konversi skala 100. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat skor jiwa kewirausahaan siswa yang tergolong sangat rendah, skor jiwa kewirausahaan yang tergolong rendah adalah 2 orang siswa (7,14%), skor jiwa



kewirausahaan yang tergolong tinggi adalah 16 orang siswa (57,14%), dan skor jiwa kewirausahaan yang tergolong sangat tinggi adalah 10 orang siswa (35,71%).

### **C. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah. Dengan demikian hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ).  $H_a$  adalah lawan dari  $H_0$ .  $H_a$  cenderung dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan  $H_0$  dinyatakan dalam kalimat negatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis 1 dan 2 dengan analisis korelasi Product Moment serta menggunakan analisis regresi ganda untuk hipotesis 3. Teknik analisis ini menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*.

#### 1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah hubungan yang positif dan signifikan antara kelayakan Unit Produksi Kayu dengan jiwa kewirausahaan siswa.

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelayakan Unit Produksi Kayu dengan jiwa kewirausahaan siswa.

$H_a$ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelayakan Unit Produksi Kayu dengan jiwa kewirausahaan siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara kelayakan Unit Produksi Kayu dengan jiwa kewirausahaan siswa digunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas dengan

variabel terikat secara individual. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat dalam rangkuman tabel berikut.

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Sederhana  $X_1$  terhadap Y

Koefisien	Konstanta	R	$R^2$	Adjusted $R^2$	P	Kesimpulan
1,152	6,92	0,42	0,176	0,147	0,021	Positif dan signifikan

Sumber: Data yang diolah, 2019

a. Uji signifikansi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*, didapatkan nilai probability (p) sebesar 0,021. Dengan demikian nilai  $p < 0,05$  ( $0,021 < 0,05$ ), maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelayakan Unit Produksi Kayu dengan jiwa kewirausahaan siswa. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Koefisien korelasi ( r ) antara prediktor  $X_1$  dengan kriterium Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*, didapatkan ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,42. Nilai korelasi ( $r_{x_1y}$ ) tersebut bernilai positif, dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelayakan Unit Produksi Kayu dengan jiwa kewirausahaan siswa.

c. Koefisien determinan ( $R^2$ ) antara predictor  $X_1$  dengan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

Berdasarkan hasil dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*, harga koefisien determinasi  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $R^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kelayakan unit produksi memiliki kontribusi pada jiwa kewirausahaan sebesar 14,7%, sedangkan 85,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan nilai probabilitas dan koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Window*, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelayakan unit produksi kayu dengan jiwa kewirausahaan siswa. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

e. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan garis analisis, maka persamaan garis dapat dinyatakan sebagai berikut:  $Y = 6,92 + 1,152 X$  Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,152 yang berarti jika kelayakan unit produksi ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka jiwa kewirausahaan ( $Y$ ) meningkat sebesar 1,152.

2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa.

$H_0$ : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa digunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat dalam rangkuman tabel berikut.

Tabel 25. Hasil Analisis Regresi Sederhana  $X_2$  terhadap Y

Koefisien	Konstanta	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	P	Kesimpulan
1,178	43,5	0,393	0,154	0,124	0,032	Positif dan signifikan

Sumber: Data yang diolah, 2019

a. Uji signifikansi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*, didapatkan nilai probability (p) sebesar 0,032. Dengan demikian nilai  $p < 0,05$  ( $0,032 < 0,05$ ), maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Koefisien korelasi ( r ) antara prediktor  $X_2$  dengan kriterium Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*, didapatkan ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,393. Nilai korelasi ( $r_{x_2y}$ ) tersebut bernilai positif, dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara kelayakan minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa.

c. Koefisien determinan ( $R^2$ ) antara predictor  $X_1$  dengan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*, harga koefisien determinasi  $X_1$  terhadap Y ( $R^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha memiliki kontribusi pada Jiwa Kewirausahaan sebesar 12,4%, sedangkan 87,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan nilai probabilitas dan koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Window*, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

e. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan garis analisis, maka persamaan garis dapat dinyatakan sebagai berikut:  $Y = 43,5 + 1,178 X$  Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,178 yang berarti jika minat berwirausaha ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka jiwa kewirausahaan (Y) meningkat sebesar 1,178

### 3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan kelayakan unit produksi kayu dan minat berwirausaha secara bersama-sama dengan jiwa kewirausahaan pada siswa kelas XII program keahlian Teknik Furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelayakan unit produksi kayu dan minat berwirausaha siswa dengan jiwa kewirausahaan siswa.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelayakan unit produksi kayu dan minat berwirausaha siswa dengan jiwa kewirausahaan siswa.

Untuk mengetahui pengaruh hubungan Kelayakan Unit Produksi Kayu dan Minat Berwirausaha dengan Jiwa Kewirausahaan digunakan analisis regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama pada variabel terikat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda  $X_1$  dan  $X_2$  p Y

Koefisien	Konstanta	r korelasi	$R^2$	Adjusted $R^2$	P	Kesimpulan
0,240	-17,343	0,291	0,256	0,201	0,019	Positif dan signifikan
0,333		0,394				

Sumber: Data yang diolah, 2019

#### a. Uji Signifikasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23.0 for Windows*, didapatkan nilai probability (p) sebesar 0,019. Dengan demikian nilai p

$< 0,05$  ( $0,019 < 0,05$ ), maka terdapat hubungan yang signifikan antara kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan pada siswa kelas XII program keahlian Teknik Furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ( $R$ ) antara prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  dengan kriterium  $Y$  Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  pada  $Y(r_{y(1,2)})$  sebesar 0,506. Karena  $r_{y(1,2)}$  bernilai positif, maka dapat diketahui bahwa kelayakan unit produksi kayu dan minat berwirausaha secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika terdapat peningkatan kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha secara bersama-sama maka minat berwirausaha juga akan meningkat.

c. Koefisien Determinan

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 23.0 for Windows*, harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  pada  $Y(R^2_{y12})$  sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa 20,1% perubahan pada variabel Kelayakan Unit Produksi ( $X_1$ ) dan Minat Berwirausaha ( $X_2$ ), sedangkan 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan nilai probabilitas dan koefisien korelasi ( $r_{y(1,2)}$ ) dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for Window*, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara



Kelayakan Unit Produksi Kayu dan Minat Berwirausaha siswa pada Jiwa Kewirausahaan siswa. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

e. Persamaan Regresi Ganda

Berdasarkan garis analisis, maka persamaan garis dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:  $Y = -17,343 + 0,914 X_1 + 0,885 X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,914 yang berarti nilai Kelayakan Unit Produksi ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka Minat Berwirausaha ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,914 satuan dengan asumsi  $X_2$  tetap, demikian juga nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,885 yang berarti jika nilai Minat Berwirausaha ( $X_2$ ) meningkat satu satuan, maka nilai Minat Berwirausaha ( $Y$ ) akan meningkat 0,885 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap.

f. Mencari sumbangan relatif (SR) dan sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan relatif (SR) bertujuan untuk mengetahui presentase perbandingan satu variabel bebas pada variabel terikat, sedangkan sumbangan efektif (SE) untuk mengetahui perbandingan efektifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Analisis menggunakan *SPSS Statistic 23 for Windows*. Ringkasan hasil analisis SE dan SR dapat dilihat dalam rangkuman tabel berikut.

Tabel 27. Hasil Perhitungan SE dan SR

No	Variabel Bebas	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
1	Kelayakan Unit Produksi	6,98	34,73
2	Minat Berwirausaha	13,12	65,27

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa kelayakan unit produksi memberikan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 34,73% dan minat berwirausaha sebesar 65,27%. Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel 6,98% untuk kelayakan unit produksi dan 13,12% untuk minat berwirausaha. Secara bersama-sama kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha memberikan SE sebesar 20,1% pada jiwa kewirausahaan, dan 79,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Besar Sumbangan Efektif Kelayakan Unit Produksi Kayu Dan Minat Berwirausaha Siswa pada Jiwa Kewirausahaan Siswa**

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui nilai sumbangan yang diberikan variabel kelayakan unit produksi dan minat wirausaha yang mempunyai hubungan dengan jiwa kewirausahaan siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis, sumbangan efektif dan sumbangan relatif diatas dapat diketahui bahwa: (1) Besar SE masing-masing variabel 6,98% untuk kelayakan unit produksi dan 13,12% untuk minat berwirausaha. Secara bersama-sama kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha memberikan sumbangan efektif sebesar 20,1% pada jiwa kewirausahaan, dan 79,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (2) kelayakan unit produksi memberikan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 34,73% dan minat berwirausaha sebesar 65,27%.

Kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha siswa saling mempengaruhi satu sama lain dikarenakan sama-sama memberikan sumbangan pada variabel jiwa kewirausahaan. Semakin tinggi sumbangan yang diberikan maka semakin tinggi pula jiwa kewirausahaan siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana layak

dan memadai siswa akan dapat menggali potensi dirinya secara maksimal. Bagi siswa dengan minat wirausaha tinggi, pasti tidak akan menyianyikan kesempatan belajar di tempat dengan prasarana dan sarana yang bagus. Hal ini adalah yang menjelaskan kenapa sumbangan dari masing-masing variabel sangat besar. Bila unit produksi memiliki tingkat kelayakan rendah hal ini akan berdampak pada minat berwirausaha siswa. Karena lingkungan termasuk salah satu faktor pendukung tingginya minat berwirausaha seseorang. Jika minat sendiri sudah tidak ada, maka akan mustahil akan terbentuk suatu jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

## 2. Hubungan Antara Kelayakan Unit Produksi Kayu dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R_{x1y}$ ) adalah 0,42. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan positif variabel kelayakan unit produksi kayu dengan jiwa kewirausahaan. Koefisien determinasi ( $R^2_{x1y}$ ) sebesar 0,147 atau 14,7% yang artinya bahwa pengetahuan kewirausahaan mampu menjelaskan 14,7% perubahan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai p sebesar 0,021. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelayakan unit produksi kayu dengan jiwa kewirausahaan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data variabel kelayakan unit produksi, dapat diketahui bahwa kelayakan unit produksi berperan pada perubahan jiwa kewirausahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hubungab kelayakan unit

produksi dengan jiwa kewirausahaan 14,7% yang berarti bahwa kelayakan unit produksi mampu menjelaskan 14,7% perubahan pada jiwa kewirausahaan. Hal ini berarti kelayakan unit produksi memiliki hubungan dengan perubahan jiwa kewirausahaan walaupun hanya sebesar 14,7%, dan selebihnya perubahan jiwa kewirausahaan disebabkan oleh faktor lain.

### 3. Hubungan Antara Minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R_{x_1y}$ ) adalah 0,506. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan positif variabel minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan. Koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,124 atau 12,4% yang artinya bahwa minat berwirausaha mampu menjelaskan 12,4% perubahan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai p sebesar 0,032. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data variabel minat berwirausaha, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha berperan pada perubahan jiwa kewirausahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hubungan minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan 12,4% yang berarti bahwa minat berwirausaha mampu menjelaskan 12,4% perubahan pada jiwa kewirausahaan. Hal ini berarti minat berwirausaha memiliki peranan pada perubahan jiwa kewirausahaan walaupun hanya sebesar 12,4%, dan selebihnya perubahan jiwa kewirausahaan disebabkan oleh faktor lain.

4. Hubungan Antara Kelayakan Unit Produksi Kayu Dan Minat Berwirausaha Siswa Dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) adalah 0,393. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan positif variabel kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha pada jiwa kewirausahaan. Koefisien determinasi ( $R^2_{x1y}$ ) sebesar 0,201 atau 20,1% yang artinya bahwa kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha mampu menjelaskan 20,1% perubahan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai p sebesar 0,019. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data variabel kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha, dapat diketahui bahwa kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha berperan pada perubahan jiwa kewirausahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hubungan kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha bersama-sama dengan jiwa kewirausahaan 20,1% yang berarti bahwa kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha mampu menjelaskan 20,1% perubahan pada jiwa kewirausahaan. Hal ini berarti kelayakan unit produksi dan minat berwirausaha secara bersamaan memiliki peranan pada perubahan jiwa kewirausahaan walaupun hanya sebesar 20,1%, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.